ANALYZE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, AND EARNING PER SHARE TO THE COMPANY'S STOCK PRICES LQ45 LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2012-2015

Ansal Lacinka[1)], Aziz Fathoni, SE., M.M.[2)], Edward Gagah S.E.,M.M.[3)]
[1)]Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran
[2)3)]Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share partially to the company's stock prices LQ45 listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015. The study population was LQ45 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. The study sample using purposive sampling method. The samples in this study were 5 bank companies in index LQ45 listed Indonesia Stock Exchange. The type of data used are secondary data derived from Indonesian Stock Exchange (IDX). *Engineering analysis using multiple linear regression analysis.*

Using partially by t test concluded that in partial DER, and NPM do not significantly affect the stock price, while the EPS significant effect on stock prices. The coefficient of determination shown from the adjusted R-square value of 0,899. This means that the dependent variable is 89,9% stock price can be explained by the four independent variables are DER, NPM and EPS, while the remaining 10,1% is explained by variables or other causes outside the model. EPS dominant influence on stock prices in the LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015.

***Keywords** : Stock Price , Debt to Equity Ratio , Net Profit Margin and Earning Per Share*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2012-2015. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di BEI tahun 2012-2015. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan perbankan di dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,899. Hal ini berarti bahwa 89,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu DER, NPM dan EPS, sedangkan sisanya 10,1% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Kata Kunci: Harga Saham, *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana di mana surat - surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham cukup beresiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*).

Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan berupa deviden ataupun *capital gain.* Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun.Untuk menaikkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aspek-aspek yang dinilai berdasarkan rasio-rasio yang dicapai oleh perusahaan antara lain Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Pasar dan lain-lain. Prospek perusahaan yang paling menguntungkan dapat dilihat dari laporan keuangannya seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), (*Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas.Rasio ini menunjukkan resiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar

kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan

penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan, antara lain penelitian Mursidah Nurfadillah (2011), yang menyatakan ecara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Frendy Sondakh, dkk (2015), yang menghasilkan DER berpengaruh terhadap harag saham. Penelitian Ina Rinati (2010) yang menyatakan secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian Abdurrahman, dkk (2017) yang menyatakan NPM berpengrauh terhadap harga saham. Menurut penelitian Dewi dan Saryadi (2016), menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan didalam indeks LQ45 didalam BEI periode tahun 2012 -2015.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

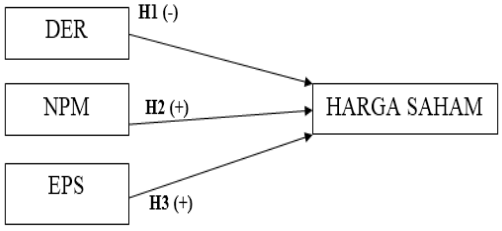

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Penggunaan data sekunder dipilih sebagai jenis dan sumber data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2012 – 2015. Dan teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sample adalah 5 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 20 buah.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen
   Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
   a. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)
      Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini menunjukkan resiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki.
   b. *Net Profit Margin* (NPM) (X2)
      Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006).
   c. *Earning Per Share* (EPS) (X3)
      Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur besarnya penegembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005).
2. Variabel Dependen
   Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Harga Saham adalah harga pasar suatu saham pada saat penutupan (*closing price*) (Sunariyah, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA_SAHAM	3,7385	,37384	20
DER	,8625	,09472	20
NPM	1,4447	,18974	20
EPS	2,6907	,30503	20

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,862 dengan standar deviasi 0,094. Variabel *Net Profit*

Margin (NPM) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 1,444 dengan standar deviasi 0,189. Variabel *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bersih perusahaan per tahun dan jumlah saham beredar per tahun, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 2,690 dengan standar deviasi 0,305.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas suatu data. Dan hasilnya menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini karena nilai signifikansi (0,942) lebih besar dari nilai yang sudah ditetapkan (0,05).

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11869757
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,529
Asymp. Sig. (2-tailed)		,942

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Kesimpulan yang didapat, tidak ada multikolonieritas antar variabel-variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DER	0,370	2,700	Non Multikolonieritas
NPM	0,219	4,576	Non Multikolonieritas
EPS	0,206	4,854	Non Multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gletsjer. Dan hasilnya seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikansi	Kesimpulan
DER	0,346	Bebas dari HETEROSKEDASTISITAS
NPM	0,138	Bebas dari HETEROSKEDASTISITAS
EPS	0,25	Bebas dari HETEROSKEDASTISITAS

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengukur terjadinya kolerasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji Run Test. Hasil pengujian autokorelasi terhadap 20 data penelitian menunjukan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi pada model penelitian yang ditunjukan dengan nilai signifikansi pada uji run test diatas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,818.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,00689
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	10
Z	-,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	,818

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,374	,819		1,676	,113
DER	-,480	,515	-,122	-,933	,365
NPM	,355	,335	,180	1,062	,304
EPS	,842	,214	,687	3,929	,001

Dari Tabel 6, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 1,374 – 0,480X_1 + 0,355X_2 + 0,842X_3 + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan:

a. Konstanta (nilai mutlak Y) bernilai 1,374, artinya bahwa jika semua variabel independen bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah 1,374.
b. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai -0,480, artinya bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,480%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.
c. Koefisien regresi *Net Profit Magin* (NPM) bernilai 0,355, artinya bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,355%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.
d. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai 0,842, artinya bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,842%, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,374	,819		1,676	,113
	DER	-,480	,515	-,122	-,933	,365
	NPM	,355	,335	,180	1,062	,304
	EPS	,842	,214	,687	3,929	,001

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

a. Hipotesis 1
Nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,365 dan lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tehadap harga saham ditolak.
b. Hipotesis 2
Nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,304 dan lebih besar dari 0,05, artinya hipotesis yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tehadap harga saham ditolak.
c. Hipotesis 3
Nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tehadap harga saham diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948[a]	,899	,880	,12935	1,452

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,899 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menerangkan harga saham sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 10,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 dan lebih besar dari 0,05. Koefesien regresi beta untuk DER 0,480 dengan arah negatif, artinya jika DER naik maka akan menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya kerena setiap peningkatan atau penurunan DER tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Mursidah Nurfadillah (2011) yang menyatakan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga di dukung oleh penelitian Abied Luthfi Safitri (2013), yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,304 dan lebih besar dari 0,05. Koefesien regresi beta untuk NPM 0,355 dengan arah positif, artinya jika NPM naik maka harga saham akan naik. Hasil NPM ini memilki pengaruh rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar NPM, maka

kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ina Rinati (2010), yang menyatakan secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi beta untuk EPS 0,842 dengan arah positif artinya jika EPS naik maka harga saham akan naik. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan. Semakin baik pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu cerminan keberhasilan usaha emiten. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham, sehingga *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham.Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013), yang menyatakan bahwa EPS berpengarh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) yaitu sebesar 0,365 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang meyatakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah di tolak.
2. Variabel Return Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Net Profit Margin (NPM) yaitu sebesar 0,304 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang meyatakan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah di tolak.
3. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Earning Per Share (EPS) yaitu sebesar 0,001 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang meyatakan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah di terima.
4. Kofisien determinasi adjusted R-square adalah sebesar 0,899. Hal ini berarti 89,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu DER, NPM dan EPS. Sedangkan sisanya 10,1% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

SARAN

1. Bagi pihak investor
   Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Serta melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui BEI untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi, khususnya pada penjualan saham perlembar kaitanya dengan NPM dari tahun ketahun.
2. Bagi pihak perusahaan
   Perusahaan sebaiknya menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas agar mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal. Selain itu perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kinerja keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
   Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti Devidend, Return On Asset, Book Value, Debt to Asset Ratio dan lain-lain yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan perbankan serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Maretha Cristia 2017 "Pengaruh Profitabilitas Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur"

Abdurahman . dkk. 2017. Pengaruh Devidend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Pada BEI Periode 2012-2015)

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Andi Offset. Yogyakarta.

Eduardus Tandelilin. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Frendy Sondakh , dkk. 2015. Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010 – 2014.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi, Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Devidend Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Pada BEI Periode 2016-2010)

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Manurung, Henri Togar. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Sektor Food and Baverage di BEI Tahun 2009-2013)

Nor Dewi & Saryadi. 2016. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio , dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

Rinati, Ina. 2010. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.

Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.

Sunariyah. (2006). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: AMP YKPN.

https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/roe-retrun-on-equity/

http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-debt-to-equity-ratio-der-dan-rumus-der/

https://www.coursehero.com/file/p1p9ok5/Semakin-besar-nilai-Return-On-Equity-ROE-artinya-tingkat-pengembalian-yang/

https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-rasio-likuiditas-jenis-dan kegunaannya-dalam-perusahaan